

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif* dimana digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi) dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dari analisis data yang diperoleh bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif untuk memnemukan makna, keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2022).

Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dan lain-lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018). Berdasarkan tujuannya, penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi beberapa penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif dapat mendeskripsikan suatu keadaan maupun fenomena-fenomeda apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi kegiatan penilaian atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan maupun prosedur. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dalam kurun waktu sigkat atau pada saat ini (Sudaryono, 2018).

3.2 Penjelasan Istilah

Peneliti merumuskan penjelasan istilah dan batasan dari istilah sebagai upaya menghindari kesalahpahaman terkait apa yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

1. Manajemen kasus merupakan suatu prosedur untuk mengkoordinasikan, merencanakan, mencari dan memantau suatu layanan, sumber daya dan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan klien dan mencapai tujuannya.
2. Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun yang berkonflik dengan hukum, mejadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana yang mendapatkan pelayanan dari Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) Tulungagung.
3. Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) Tulungagung merupakan lembaga yang memberikan layaan perlindungan anak secara terpadu, terintegrasi, dan berkelanjutan.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian ini bertempat di Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) Tulungagung yang terletak di Jalan Pahlawan No.1, Kedungwaru, Tulungagung. ULT PSAI Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu lembaga pelayanan sosial anak yang ada di Kabupaten Tulungagung. Kedudukan ULT PSAI Kabupaten Tulungagung yaitu berada dibawah koordinasi Dinas Sosial, Dinas KB, PP dan PA Kabupaten Tulungagung.

ULT PSAI Kabupaten Tulungagung sebagai upaya perlindungan bagi anak memiliki tujuan untuk mencegah dan menangani terjadinya tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, dan perlakuan salah terhadap anak, memberikan penanganan terhadap anak yang mempunyai kasus kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial serta menciptakan keterpaduan dalam upaya pencegahan dan penanganan tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, dan perlakuan salah terhadap anak.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Pencarian data dari informan selama proses penelitian disebut dengan sumber data. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data pada saat penelitian dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang sifatnya tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022). Maka dari itu, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder agar mendapatkan data yang menyeluruh dan komprehensif:

1. Sumber data primer, pekerja sosial maupun tenaga profesional yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kasus serta anak berhadapan dengan hukum di ULT PSAI Kabupaten Tulungagung.
2. Sumber data sekunder, yaitu dokumentasi.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, menentukan sumber data dapat melalui cara purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu, misalnya seseorang yang dianggap mengetahui apa yang kita harapkan, memiliki kekuasaan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mempelajari objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan snowball sampling merupakan teknik menentukan sumber data yang jumlah awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2022).

Cara menentukan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu untuk mencakup kelompok atau individu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian atau survei (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan cara tersebut karena informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait objek penelitian sehingga data yang diperoleh memiliki kualitas yang tinggi. Adapun kriteria untuk menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pekerja sosial di ULT PSAI Kabupaten Tulungagung.

Informan dari pekerja sosial sejumlah tiga orang yang dimana ketiganya kerap kali menangani permasalahan ABH melalui manajemen kasus sehingga pekerja sosial inilah yang menjadi informan utama yang mengetahui terkait topik penelitian.

2. Tenaga profesional yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kasus di ULT PSAI Kabupaten Tulungagung.

Dalam hal ini yang paling sering terlibat dalam pelaksanaan manajemen kasus yaitu polisi dari UPPA Polres Tulungagung serta psikolog. Satu informan dari UPPA Polres Tulungagung ini sering mengikuti manajemen kasus ABH sehingga dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan topik penelitian. Sedangkan satu informan psikolog ini merupakan satu-satunya psikolog yang sering menangani kasus ABH dan terlibat dalam manajemen kasus.

3. Anak berhadapan dengan hukum yang mendapatkan pertolongan melalui manajemen kasus di ULT PSAI Kabupaten Tulungagung

ABH yang dijadikan informan hanya satu saja dikarenakan pada saat penelitian berjalan, informan tersebut yang direkomendasikan oleh pekerja sosial dan sedang mendapatkan pertolongan melalui manajemen kasus di ULT PSAI Kabupaten Tulungagung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan, observasi, wawancara mendalam (*in depth interveiw*) dan studi dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni:

3.5.1 Wawancara Mendalam

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi-terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana

informan memberikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memfokuskan pertanyaan yang mencakup gambaran pelaksanaan manajemen kasus yang telah disiapkan sebelumnya sehingga jawaban yang diperoleh dari informan memudahkan peneliti. Dalam hal ini, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat hasil yang dikemukakan oleh informan.

3.5.2 Observasi Non-Partisipatif

Dalam mengkaji kesesuaian informasi atau data dengan kenyataan yang ada di lapangan, perlu dilakukan observasi untuk menyempurnakan informasi maupun data hasil wawancara. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati keseluruhan kondisi tertentu untuk memahami perilaku suatu kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu (Mertha Jaya, 2020).

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa *non-participant observation* atau observasi non-partisipatif serta yaitu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti tidak terlibat setiap kegiatan obyek yang diamati dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti hanya menjadi pengamat yang independen, mencatat, dan mendokumentasikan apa yang terjadi tanpa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen kasus yang sedang berlangsung.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Mertha Jaya (2020), menjelaskan studi dokumentasi didefinisikan sebagai apa-apa yang diambil dari dokumentasi tertulis, seperti catatan harian, artikel, atau surat kabar, serta pikiran orang yang tertuang dalam buku atau naskah yang sudah

dipublikasikan untuk diinterpretasikan, digali dan dianalisis untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah bahan.

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dan memahami data-data yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk catatan, gambar ataupun dokumen. Dokumen yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk menjawab penelitian, serta mendukung dan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data berarti bahwa data yang dikumpulkan harus memiliki nilai yang benar, menyajikan data yang dapat digunakan (Moleong, 2018). Validitas merupakan strategi yang dapat digunakan peneliti dalam menentukan keakuratan hasil penelitian (Creswell, 2016).

Menurut Sugiyono (2022), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

3.6.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas terdapat enam cara antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini disesuaikan dengan data yang diperlukan. Perpanjangan pengamatan ini kembali dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengecekan pada data yang sudah diperoleh sebelumnya. Apabila sudah benar didapatkan hasil data kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhir.

2. Peningkatan ketekunan

Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan deskripsi data yang akurat dan sistematis dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.

3. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari tahu apakah terdapat data yang berbeda dari data lainnya. Jika ditemukan data yang berbeda, peneliti kembali menggali data lagi hingga mendapatkan data jenuh dan dinyatakan data kredibel.

4. Member *check*

Peneliti melakukan *crosscheck* kepada informasi, apabila data disepakati maka data dikatakan kredibel, jika tidak berarti peneliti harus diskusi dan menyesuaikan kembali sesuai dengan yang dimaksud informan.

5. Menggunakan bahan referensi

Uji kredibilitas ini dilihat dari data pendukung seperti rekaman, foto, dsb.

6. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengecekan keabsahan data yang ditujukan untuk pengecekan ulang data dengan banyak sumber, metode, dan informan. Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah suatu metode untuk memastikan keabsahan data dengan memeriksa kembali informasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber. Triangulasi teknik yaitu mengecek data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Sedangkan triangulasi waktu, data dicek menggunakan teknik tertentu di waktu yang bervariasi. Keabsahan data atau

validitas data berarti bahwa data yang dikumpulkan harus memiliki nilai yang benar, menyajikan data yang dapat digunakan (Moleong, 2018). Validitas merupakan strategi yang dapat digunakan peneliti dalam menentukan keakuratan hasil penelitian (Creswell, 2016).

3.6.2 Uji Transferabilitas

Peneliti harus menjelaskan secara rinci, jelas, dan sistematis sehingga pembaca dapat memahami dan memutuskan apakah hasil penelitian dapat digunakan di konteks yang lain atau tidak.

3.6.3 Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dengan melakukan bimbingan atau evaluasi terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila peneliti tidak memiliki jejak aktivitas lapangan maka dependabilitasnya diragukan.

3.6.4 Uji Konformabilitas

Uji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang sudah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan oleh peneliti melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konformabilitas. Namun, dalam uji kredibilitas nantinya akan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

3.7 Teknik Analisa Data

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit tertentu, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari untuk dibuat kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) sebagai berikut:

3.7.1 *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Proses awal dalam menganalisis semua data dikumpulkan dan berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam proses ini, peneliti akan menggali informasi secara menyeluruh terkait proses pelaksanaan manajemen kasus.

3.7.2 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting sampai mentransformasikan data yang diperoleh secara keseluruhan baik dari transkrip wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan, dan materi lainnya. Dengan adanya reduksi data ini maka akan diperoleh data yang jelas.

3.7.3 *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini memudahkan pemahaman yang diamati dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Kemudian dari hasil tersebut akan dibuatkan kesimpulan sementara. Agar hasil temuan yang diperoleh mudah dipahami, hasil reduksi data akan dijelaskan secara singkat.

3.7.4 *Conclusion Drawing/Verification*

Peneliti melakukan tahapan ini setelah menemukan makna dari data yang telah diperoleh. Untuk memastikan konsistensi, setiap kesimpulan yang dibuat akan

terus diperbarui. Menurut Miles et al. (2014), kesimpulan awal yang telah dibuat hanyalah sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Oleh karena itu, peneliti membandingkan hasil penyajian data dengan sumber data yang telah didukung oleh temuan lapangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat akurat, sesuai dengan temuan lapangan, dan sesuai dengan fokus penelitian.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang disesuaikan dengan jadwal dan kebutuhan data nantinya. Adapun jadwal dan langkah penelitian dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat agar dapat meningkatkan efektivitas penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Persiapan								
1	Pengajuan judul	■						
2	Penyusunan proposal penelitian	■						
3	Seminar proposal	■						
4	Perbaikan proposal	■						
5	Penyusunan instrumen penelitian	■						
6	Pengurusan perizinan penelitian		■					
Pelaksanaan								
7	Pengumpulan data			■	■			
8	Pengolahan dan analisis data			■	■			
Penulisan skripsi								
9	Penyusunan skripsi					■	■	
10	Ujian skripsi							■

3.8.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian mengenai Manajemen Kasus Anak Berhadapan dengan Hukum di ULT PSAI Kabupaten Tulungagung. Adapun langkah-langkahnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajuan judul

Peneliti mengusulkan 3 judul beserta konsep, variabel, aspek, dan data pendukung dalam *google form* yang telah diberikan oleh Prodi Rehabilitasi Sosial.

2. Penyusunan proposal penelitian

Setelah judul diseleksi oleh tim penyeleksi, peneliti menyusun proposal penelitian sebagai prasyarat untuk mengikuti seminar proposal yang menjadi acuan dalam penelitian.

3. Seminar proposal

Seminar proposal dilakukan agar memperoleh tanggapan, saran, dan masukan dari dosen untuk menyempurnakan proposal yang telah disusun.

4. Perbaikan proposal

Peneliti melakukan revisi dari hasil saran dan masukan dari dosen yang didapatkan pada saat seminar proposal.

5. Penyusunan instrumen penelitian

Instrumen penelitian disusun guna menjadi acuan dalam pengumpulan data pada saat pelaksanaan penelitian.

6. Pengurusan perizinan penelitian

Pengurusan perizinan penelitian dilakukan agar peneliti mendapatkan izin melakukan penelitian di ULT PSAI Tulungagung. Peneliti mengurus perizinan di Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Tulungagung dan Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung.

7. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan teknik yang sudah dipilih. Dalam pengumpulan data, peneliti juga selalu menjelaskan progres kepada dosen pembimbing.

8. Pengolahan dan analisis data

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian data dilakukan pengolahan dan analisis guna mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

9. Penyusunan skripsi

Penyusunan skripsi dilakukan untuk menyusun hasil penelitian dan dijadikan suatu Karya Ilmiah Akhir (KIA).

10. Ujian skripsi

Ujian skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disusun serta disajikan dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir yang menjadi salah satu syarat kelulusan.